




### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PETANI GARAM TRADISIONAL DI DESA BADARAI KECAMATAN WEWIKU KABUPATEN MALAKA

Rikhardus Bria Seran<sup>1</sup>, Marlinda Pala Bani<sup>2</sup>, Wilfridus Amleni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Timor (Kefamenanu, 85613)

Email: briariki71@gmail.com, lindabani@gmail.com, wilfridusamleni94@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Sejarah Artikel:</b> Diterima tgl. 09/12/2024 Diperbaiki tgl. 09/12/2024 Disetujui tgl. 09/12/2024 Tersedia daring tgl. 09/12/2024	Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan petani garam tradisional. Hipotesis penelitian ini terdapat hubungan signifikan anatar variabel bebas dan variabel terikat, dengan populasi penelitian ini 116 orang dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 orang. Jenis adata yang digunakan data kuantitatif dan sumber data primer dan sekunder. Teknis analisis data regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Hasil peenelitian ini menunjukkan bahwa: (1). Secara simultan variabel Luas Lahan, Modal dan tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam tradisional di Desa Badarai. (2). Secara parsial variabel Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam tradisional di Desa Badarai.
<b>ISSN-E:</b> 2962-4746 <b>ISSN-P:</b> 2961-8312	
<b>DOI:</b> 10.58290/jmbo.v3i2.362	<b>Kata Kunci:</b> <i>Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja dan Pendapatan</i>
 ©2024. Diterbitkan oleh Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi CC BY ( <a href="https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/</a> )	

#### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki pulau mencapai 17.508 pulau dan wilayah seluas 7.700.000 km Indonesia memiliki garis pantai terpanjang ke-4 di dunia yaitu + 95.181 km, sedangkan negara yang memiliki garis pantai terpanjang adalah negara Kanada dengan garis pantai sepanjang 202.800 km. Luas daratan Indonesia hanya 1/3 dari luas lautannya (Timnas Pembekuan Rupa Bumi, 2010 dalam Desi Yanti 2018). Dari kelebihan yang dimiliki oleh negara

Indonesia sebagai negara maritim tentu terdapat berbagai potensi kelautan dan perikanan yang melimpah, namun potensi tersebut masih belum digali secara optimal. Potensi dari sektor kelautan dan perikanan yang dapat digali salah satunya adalah garam.

Garam merupakan salah satu kebutuhan pelengkap untuk pangan dan sumber elektrolit bagi tubuh manusia yang bersumber dari kekayaan laut (Assadad dan Bagus, 2011 dalam Sri Rimayanti Sudarsana Arka, 2016). Penggunaan

garam secara garis besar terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu (1) Garam untuk konsumsi manusia, (2) Garam untuk pengasinan dan aneka pangan dan (3) Garam untuk industri (Silfia N. Farahdina, 2016). Di Indonesia, garam banyak diproduksi dengan cara menguapkan air laut pada sebidang tanah pantai dengan bantuan angin dan sinar matahari sebagai sumber energi penguapan. Produksi garam dapat dilaksanakan oleh masyarakat pesisir, tanpa diperlukan keahlian khusus (Widiarto, 2013 dalam Silfia N. Farahdina, 2016).

Kabupaten Malaka merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Mata pencaharian Masyarakat di Kabupaten Malaka beraneka ragam diantaranya petani garam, petani jagung, petani padi, nelayan, kuli bangunan, PNS, TNI/POLISI, pedagang, tukang bangunan dan sebagainya (BPS, 2021). Wilayah Kecamatan di Kabupaten Malaka yang memiliki lahan garam di antaranya Kecamatan Wewiku dan Kecamatan Malaka Barat yang memiliki iklim yang sangat mendukung dengan cuaca yang panas dalam rentang waktu yang lama sangat cocok untuk produksi garam. Kecamatan Wewiku para petani garam yang memproduksi garam secara tradisional. Sedangkan di Kecamatan Malaka Barat di kelola oleh PT. Inti Daya Kencana. Para Petani di Desa Badarai Kecamatan Wewiku menggunakan teknologi tradisional yang memanfaatkan panas matahari dalam produksi garam. Terkadang saat datangnya musim hujan, para petani garam harus berhenti bekerja dalam memproses garam yang dimana hal tersebut malah memperlambat hasil

panen produksi garam yang artinya tidak ada yang bisa dipasarkan dan dijual sehingga tidak ada penghasilan yang dapat diperoleh oleh petani garam meskipun ada, pendapatan yang diperoleh sangat minim. Petani garam di Kecamatan Wewiku memulai produksi garam saat musim panas.

Berikut ini data pendapatan petani garam tradisional di Desa Badarai Kecamatan Wewiku berjumlah 116 petani garam yang melakukan kegiatan produksi selama tiga tahun terakhir Tahun 2019 sampai Tahun 2021 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan Petani Garam Tradisional Di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Tahun 2019-2021**

Tahun	Total Pendapatan (Rp)
2019	Rp2.310.000.000,00
2020	Rp2.400.100.000,00
2021	Rp2.291.800.000,00

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa pendapatan petani garam tradisional yang berjumlah 116 di Desa Badarai Kecamatan wewiku tidak menentu selama 3 (tiga). Pada Tahun 2019 jumlah pendapatan petani garam Rp2.310.000.000,00, ditahun 2020 Rp2.400.100.000,00 dan di Tahun 2021 menjadi Rp2.291.800.000,00. Hal ini menunjukkan bahwa selama 2 (dua) tahun ini cuaca tidak bersahabat sehingga menyebabkan pendapatan yang diperoleh terbilang tidak menentu, ini berarti pendapatan atau penghasilan yang di dapat tidak seberapa.

Luas lahan produksi garam di Desa Badarai Kecamatan Wewiku 262 Ha yang digaram petani tiap tahun dan sisanya masih menjadi lahan tidur karena itu perlu perluasan lahan guna menghasilkan produksi garam yang

tinggi. Selain faktor luas lahan ada juga faktor tenaga kerja yang juga penting dalam peningkatan pendapatan. Menurut Mulyadi (2003), tenaga kerja adalah penduduk yang mampu bekerja dalam proses produksi barang dan jasa. Tenaga kerja menjadi komponen penting dalam sebuah usaha yang masih tradisional karena mereka yang akan menjalankan produksi dari sebuah usaha.

Umumnya petani garam di Desa Badarai Kecamatan Wewiku menggunakan tenaga kerja dengan jumlah sedikit karena disesuaikan dengan volume pengolahan garam tradisional. Biasanya penggunaan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga yang berjumlah 2 sampai 4 orang sehingga hasil produksi garam yang di peroleh juga rendah (Hasil wawancara Kades Desa Badarai pada tanggal 1 April 2022).

Modal (*capital*) adalah semua jenis barang dan atau jasa yang bersama-sama dengan faktor Pendapatan lain menghasilkan barang dan atau jasa baru atau menunjang kegiatan produksi barang dan atau jasa baru. Modal kadangkala disebut alat-alat produksi yang dihasilkan oleh faktor produksi alam dan tenaga kerja. Kadangkala modal juga dinamakan barang-barang investasi dan modal demikian terdiri dari mesin- mesin, peralatan, bangunan, dan lain-lain.

Modal yang digunakan dalam kegiatan produksi garam di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka sangat terbatas seperti, kayu api, skop, ember, kayu api, karung dan baskom. Kegiatan proses produksi garam tradisional umumnya petani garam berbeda dengan petani yang lainnya

dalam biaya pembelian kayu api, ember, karung dan baskom. Prosesnya memasak membutuhkan waktu 3 sampai 4 jam. Umumnya biaya yang digunakan dalam pembelian kayu api tiap minggunya Rp 50.000.

Penggunaan alat-alat ini dalam kegiatan produksi garam secara tradisional sehingga hasil yang di peroleh juga rendah. Dengan kebutuhan garam yang masih kurang, tentu hal ini menjadi peluang bagi para petani garam tradisional untuk meningkatkan produktivitasnya agar kebutuhan masyarakat akan garam dapat terpenuhi. Namun, dengan jumlah alat-alat modalnya yang masih terbatas dan terdapat kekurangan yang serius dalam jumlah tenaga kerja usahawan dan tenaga ahli lainnya yang sanggup mengembangkan kegiatan ekonomi.

#### METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka pada bulan April sampai selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah di petani garam berjumlah 116 di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka.

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik probability sampling. Menurut Sugiyono (2010) teknik probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (orang) populasi untuk Variabel adalah nilai karakteristik yang terdapat pada sebuah elemen. Secara umum ada dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu: Variabel bebas (*independent variabel*) yang meliputi: Luas Lahan (X1) Modal (X2)

Tenaga Kerja (X3) sedangkan Variabel terikat (*dependent variabel*) meliputi: Pendapatan petani (Y)

Jenis dan Sumber Data, Menurut Wahyudi (2008) Data adalah informasi yang telah diterjemahkan kedalam bentuk yang lebih sederhana untuk melakukan suatu proses. (Kumorotomo dan Margono, 2010). Data adalah bentuk jamak dari bentuk tunggal data atau item data Menurut sifatnya data digolongkan menjadi dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik Pengumpulan Data, Untuk memperoleh data di lapangan, dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut : Kuisisioner, Observasi, dan Dokumentasi.

Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada Analisis Regresi Linier Berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Ada tiga Uji Asumsi Klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain Uji Normalitas, Heterokedastisitas dan Multikolinieritas (Imam Ghozali, 2005).

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data mendekati distribusi normal. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan melihat nilai signifikansi.

Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk menguji nul hipotesis suatu sampel atas suatu distribusi tertentu.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari

residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas adalah adanya hubungan korelasi yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Data yang digunakan adalah penggunaan faktor yang dilogartmakan.

Uji Autokorelasi Menurut Sumodiningrat (1996, 231) autokorelasi adalah korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu dan tersusun dalam rangkaian ruang.

Teknik Analisis Data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif, Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis data tentang variabel dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dalam bentuk tabel, diagram dan grafik. Analisis inferensial digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara statistik.

### **Analisis Regresi Sederhana**

Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). Persamaan regresinya (Sugiyono 2008) sebagai berikut:

$$a. Y = a + \beta_1 X_1 + \epsilon_i$$

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh

antara luas lahan ( $X_1$ ) terhadap pendapatan petani garam (Y) di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh antara modal ( $X_2$ ) terhadap pendapatan petani garam (Y) di Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh antara tenaga kerja ( $X_3$ ) terhadap pendapatan petani garam (Y) di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka .

### Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda adalah model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk identifikasi masalah, metode yang digunakan adalah Metode Analisis Regresi Linier Berganda yaitu mengetahui faktor luas lahan ( $X_1$ ), modal ( $X_2$ ) dan tenaga kerja ( $X_3$ ) terhadap pendapatan (Y) petani garam di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka .

Uji Kesesuaian Model (*Tets of Goodness Fit*) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu nilai statistik yang dihitung dari data sampel. Koefisien ini menunjukkan persentase variasi seluruh variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas. Koefisien ini merupakan suatu ukuran sejauh mana variabel bebas dapat merubah variabel terikat dalam suatu hubungan (Supriana, 2013).

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pengujiannya adalah  $0 < R^2 < 1$ , dengan kriteria yang semakin tinggi (mendekati 1) menunjukkan model yang terbentuk mampu menjelaskan keragaman dari variabel terikat, demikian pula

sebaliknya.

Uji t adalah uji secara parsial yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam ilmu sosial adalah 5% (Firdaus, 2011).

Uji Serempak (Uji F-Statistik) Uji F adalah uji secara serempak (simultan) signifikansi pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya, parameter  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara bersamaan diuji apakah memiliki signifikansi atau tidak. Kriteria pengujian:

- Jika  $\text{sig.} F < 0,05$  hipotesis diterima artinya  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara serempak berpengaruh secara signifikan terhadap Y (pendapatan petani).
- Jika  $\text{sig.} F > 0,05$  hipotesis ditolak artinya  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara serempak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y (pendapatan petani).

### PEMBAHASAN

Berdasarkan letak geografisnya desa Badarai sebelah Utara berbatasan dengan Desa Webriamata, sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Timor, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Halibasar, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Weoe.

Karakteristik Responden Pada bagian ini penulis memberikan gambaran tentang karakteristik 58 responden di Desa Badarai menurut jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, umur, dan pekerjaan. Adapun gambaran mengenai identitas responden yang dapat di

uraikan sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan**  
**Jenis Kelamin :**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	21	36%
2	Perempuan	37	64%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak adalah yang berjenis kelamin Perempuan yakni 37 orang dengan persentase 64%, sedangkan laki-laki sebanyak 21 orang dengan persentase 36%.

**Tabel 1.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat**  
**Pendidikan Terakhir**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	46	79,31%
2	SMP	10	17,24%
3	SMA	2	3,45%
4	DIPLOMA	0	0
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Terdapat 46 petani garam dengan pendidikan terakhir SD dan persentasenya sebesar 79,31%, petani garam dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 10 orang dengan persentase 17,24%, dan petani garam dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 2 orang dengan persentase 3,45%.

**Tabel 1.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	20-29	7	12%
2	30-39	8	14%
3	40-49	24	41%
4	50-59	14	24%
5	60-69	4	7%
6	70-79	1	2%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa kelompok usia responden antara 20-29 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 12%, usia 30-39 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase 14%, usia 40-49 tahun berjumlah 24 orang dengan persentase 41%, usia 50-59 tahun berjumlah 14 orang dengan persentase 24%, usia 60-69 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 7%, dan usia 70-79 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 2%.

**Tabel 1.5**  
**Karakteristik Responden**  
**Berdasarkan Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	58	100%
2	PNS	0	0
3	Wiraswasta	0	0
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

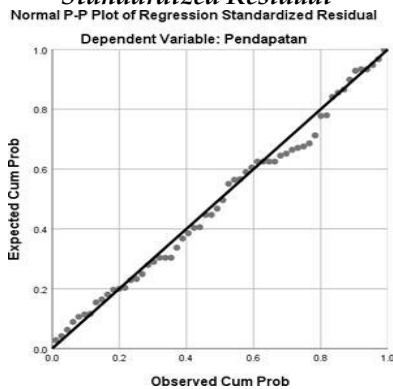
Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa responden petani garam di Desa Badarai mayoritas bekerja sebagai petani sebanyak 58 orang dengan persentase 100%.

Hasil Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas dalam Penelitian ini uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi dapat terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik jika memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Sehingga melalui hasil olahan data yang tersaji dapat dilihat pada gambar diagram *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, jika nilai residual menyebar secara

teratur mengikuti sumbu diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal. Berikut ini gambar diagram *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*.

**Gambar 1.1**  
**Diagram Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber: Hasil olahan data primer dengan bantuan SPSS versi 25.

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai residual menyebar secara teratur mengikuti sumbu diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Metode Uji Multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Faktor* (VIF) pada model regresi. Apabila nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat gejala Multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai Tolerance < 0,1 dan nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinearitas dalam model. Hasil uji multikolinariatas dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.6**  
**Hasil uji multikolinariatas Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefisien		Unstandardized Coefisien	T	Sig.	Colinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
Constanta		1.878		-.330	.742		
Luas	.622	.236	.303	2.636	0.011	.992	1.008

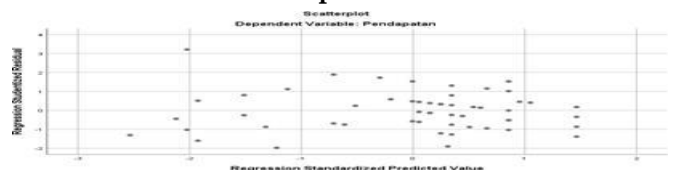
	Unstandardized Coefisien		Unstandardized Coefisien	T	Sig.	Tolerance	Colinearity Statistics
	B	Std. Error					
Lahan							
Modal	.675	.309	.269	2.182	.033	.857	1.167
Tenaga Kerja	1.241	.552	.278	2.246	.029	.856	1.169

Sumber: Hasil olahan data primer dengan bantuan SPSS versi 2025.

Berdasarkan tabel diatas (*Output Coefficient*) dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel Luas Lahan adalah sebesar 0,992 dan VIF sebesar 1.008, variabel modal memiliki nilai tolerance sebesar 0,857 dan VIF sebesar 1.167 dan variabel tenaga kerja memiliki nilai tolerance sebesar 0,856 dan VIF sebesar 1.169. Hasil uji Multikoloniaritas ini menjelaskan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola scatterplot yang dihasilkan melalui program SPSS. Apabila pola scater plot membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bebas heterokedastisitas sehingga model regresi dapat dipakai. Hasil dari uji heterokedastisitas dengan menggunakan program SPSS 25 adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.2**  
**Scaterplot**



Sumber: Hasil olahan data primer dengan bantuan SPSS versi 25

Pada grafik ini scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola jelas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Metode pengujian menggunakan Uji Durbin Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- Jika nilai  $DU < DW < 4-DU$  maka tidak terjadi gejala autokorelasi.
- Jika nilai  $DU < DL$  atau nilai  $DW > 4 - DU$ , artinya terjadi gejala autokorelasi.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 for windows diperoleh hasil dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1.7**  
**Hasil Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601 <sup>a</sup>	.361	.312	1.846	1.868

a. Predictors: (Constant), LAG\_Y, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil olahan data primer dengan bantuan SPSS versi 25.

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karena nilai DW (1,868) terletak diantara nilai  $DU (1,725)$  dan nilai  $4-DU (2,275)$  atau  $1,725 < 1,868 < 2,275$  maka

kesimpulannya tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi ini. Dengan demikian maka untuk pengujian hipotesis di atas dapat di lanjutkan.

Hasil Analisis deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai, grafik dan tabel. Berikut ini akan dideskripsikan variabel Luas Lahan ( $X_1$ ), Modal ( $X_2$ ), Tenaga Kerja ( $X_3$ ) dan Pendapatan (Y) petani garam tradisional di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka.

**Tabel 1.8**  
**Rekapitulasi Jawaban Responden Pada Variabel Luas Lahan**

Indikator	Jawaban Responden			
	20-25 Are	26-30 Are	31-40 Are	>41Are
X1	2	6	45	5

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pertanyaan dari variabel luas lahan yaitu Berapa luas lahan tambak garam yang bapak/ibu/saudara garap. Pertanyaan ini mendapat jawaban untuk (1) 20-25 Are sebanyak 2 orang, untuk (2) 26-30 Are sebanyak 6 orang, untuk (3) 31-40 Are sebanyak 45 orang dan untuk (4) >41 Are sebanyak 5 orang. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas petani garam tradisional menggunakan luas lahan 31-40 Are untuk memproduksi garam.

**Tabel 1.9**  
**Rekapitulasi Jawaban Responden Pada Variabel Modal**

Indikator	Jawaban Responden			
	Rp. 200.000-300.000	Rp. 305.000-450.000	Rp. 405.000-600.000	Rp. >605.000
X1	10	11	36	1

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023



Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pertanyaan dari variabel modal yaitu berapa besar modal yang bapak/ibu/saudara gunakan dalam memproduksi garam. Pertanyaan ini mendapat jawaban untuk (1) Rp. 200.000- 300.000 sebanyak 10 orang, untuk (2) Rp. 305.000-450.000 sebanyak 11 orang, untuk (3) Rp. 405.000-600.000 sebanyak 36 orang dan untuk (4) Rp. >605.000 sebanyak 1orang. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas petani garam tradisional menggunakan modal untuk memproduksi garam sebesar Rp. 405.000- 600.000.

**Tabel 1.10**  
**Rekapitulasi Jawaban Responden Pada Variabel Tenaga Kerja**

Indikator	Jawaban Responden			
	2-4 Orang	5-7 Orang	8-10 Orang	>11 Orang
X1	23	35	-	-

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pertanyaan dari variabel tenaga kerja yaitu berapa tenaga kerja dari dalam keluarga yang bapak/ibu/saudara gunakan dalam melakukan kegiatan usaha garam. Pertanyaan ini mendapat jawaban untuk (1) 2-4 orang sebanyak 23 orang, untuk (2) 5-7 orang sebanyak 35 orang, untuk (3) 8-10 orang tidak ada responden yang menjawab begitupun dengan nomor (4) yang menyatakan bahwa tenaga kerja yang mereka gunakan >11 orang. Dari hal tersebut menunjukkan jumlah tenaga kerja yang digunakan petani garam tradisional dalam memproduksi garam 5-7 orang.

**Tabel 1.11**  
**Rekapitulasi Jawaban Responden Pada Variabel Pendapatan**

Indikator	Jawaban Responden			
	Rp. 500.000- 1.000.00 0	Rp. 1.005.000 - 1.750.000	Rp. 1.755.000 - 2.500.000	Rp. >2.505.00 0
X1	5	4	22	27

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pertanyaan dari variabel pendapatan yaitu berapa pendapatan yang bapak/ibu/saudara peroleh perbulan. Pertanyaan ini mendapat jawaban untuk (1) Rp. 500.000-1.000.000 sebanyak 5 orang, untuk (2) Rp. 1.005.000-1.750.000 sebanyak 4 orang, untuk (3) Rp.1.755.000-2.500.000 sebanyak 22 orang dan untuk (4) Rp. >2.505.000. Dari hal tersebut menunjukkan pendapatan yang di peroleh petan garam tradisional per bulan rata-rata sebesar Rp.>2.505.000.

### Hasil Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis dengan bantuan program SPSS 25 sebagai berikut :

#### Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Luas Lahan (X<sub>1</sub>) terhadap Pendapatan (Y) petani Garam

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh luas lahan (X<sub>1</sub>) terhadap pendapatan (Y) petani garam tradisional di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka Untuk lebih mendetail dapat dilihat pada tabel output SPSS berikut ini:

Tabel 1.12  
 Rekapitulasi Hasil Olahan Data Luas Lahan  
 terhadap Pendapatan

Variabel	Koefisien Regresi (B)	$\beta_0$	R	R Square	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.
Luas Lahan ( $X_1$ )	0,613	5,269	0,298	0,089	2,340	1,674	0,023

Sumber: Hasil olahan data primer dengan bantuan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil pengujian regresi seperti pada tabel (Coefficients) diatas maka dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai antar variabel luas lahan ( $X_1$ ) terhadap pendapatan (Y) petani garam tradisional di Desa Badarai adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \epsilon_i$$

$$Y = 5,269 + 0,613 + \epsilon_i$$

(0,023)

Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) = 5,269 ini menjelaskan bahwa apabila tidak ada perubahan pada variabel luas lahan maka variabel pendapatan adalah sebesar 5,269, akan tetapi jika ada perubahan pada variabel luas lahan sebesar 1 satuan maka variabel pendapatan akan bertambah menjadi 0,613.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Uji Koefisien Regresi (R)

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada tabel menjelaskan tentang variabel pendapatan (Y) ditentukan oleh variabel luas lahan ( $X_1$ ) yang diperoleh sebesar 0,089 yang berarti bahwa besarnya variabel pendapatan (Y) dipengaruhi oleh variabel luas lahan ( $X_1$ ) adalah sebesar 8,9% sedangkan sisanya sebesar 91,1 % di pengaruhi oleh variabel lain diluar

model penelitian ini.

Menurut Sarwono (2006) mengatakan bahwa untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, peneliti memberikan kriteria sebagai berikut :

0 : Tidak ada hubungan antara dua variabel

> 0 - 0,25 : hubungan sangat lemah

> 0,25 - 0,5 : hubungan cukup

> 0,5 - 0,75 : hubungan kuat

> 0,75 - 0,99 : hubungan sangat kuat

1 : hubungan sempurna

Berdasarkan kriteria diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai koefisien regresi ( R ) pada tabel variabel luas lahan ( $X_1$ ) terhadap variabel pendapatan (Y) adalah sebesar 0,298 yang berarti bahwa antara variabel luas lahan dan variabel pendapatan memiliki hubungan cukup.

#### Uji T (parsial)

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat dijelaskan bahwa untuk alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dan  $dk = n - k - 1$  ( 58 - 4 - 1 = 53), maka dapat diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,674 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,340. Dengan demikian maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  dimana  $2,340 > 1,674$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,023 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel luas lahan ( $X_1$ ) terhadap pendapatan (Y) petani garam tradisional di Desa Badarai Kecamatan Wewiku. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Usman dan Juliyani (2018) yang menyatakan bahwa besarnya luas lahan yang dikelola dalam berusaha tani tentunya akan mendapatkan hasil yang semakin meningkat, ini berarti bahwa luas lahan

sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan, apabila luas lahan yang digunakan besar maka pendapatan usaha tersebut akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan penjelasan teori di atas mampu memperkuat hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa luas lahan ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Pendapatan ( $Y$ ) petani garam tradisional di Desa Badarai, yang artinya  $H_1$  diterima.

### Pengaruh Modal ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan ( $Y$ ) Petani Garam

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal ( $X_2$ ) terhadap pendapatan ( $Y$ ) petani garam tradisional di Desa Badarai. Untuk lebih mendetail dapat dilihat pada tabel output SPSS berikut ini:

Tabel 1.13  
 Rekapitulasi Hasil Olahan data Modal ( $X_2$ )  
 terhadap Pendapatan ( $Y$ )

Varia bel	Koefisie n Regresi (B)	$\beta_0$	R	R Squa re	thitu ng	ttable	Sig.
Moda l ( $X_2$ )	0,968	4,3 50	0,3 86	0,14 9	3,1 32	1,6 74	0,0 05

Sumber: Hasil olahan data primer dengan bantuan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil pengujian regresi seperti pada tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai antar variabel modal ( $X_2$ ) terhadap pendapatan ( $Y$ ) petani garam tradisional di Desa Badarai adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_3 X_3 + \epsilon_i$$

$$Y = 4,350 + 0,968 + \epsilon_i (0,003)$$

Nilai konstanta ( $\beta_0$ )= 4,350 ini menjelaskan bahwa apabila tidak ada

perubahan pada variabel modal maka variabel pendapatan adalah sebesar 4,350 akan tetapi jika ada perubahan pada variabel modal sebesar 1 satuan maka variabel pendapatan akan bertambah sebesar 0,968.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Uji Koefisien Regresi (R)

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada tabel menjelaskan tentang variabel pendapatan ( $Y$ ) ditentukan oleh variabel modal ( $X_2$ ) yang diperoleh sebesar 0,149 yang berarti bahwa besarnya variabel pendapatan ( $Y$ ) dipengaruhi oleh variabel modal ( $X_2$ ) adalah sebesar 14,9% sedangkan sisanya sebesar 85,1% di pengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

### Uji T Parsial

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat dijelaskan bahwa untuk alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dan  $dk = n - k - 1$  ( $58 - 4 - 1 = 53$ ), maka dapat diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,674 dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,132. Dengan demikian maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  dimana  $3,132 > 1,674$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel modal ( $X_2$ ) terhadap pendapatan ( $Y$ ) petani garam tradisional di Desa Badarai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Komang (2018) yang menyatakan bahwa modal usaha mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang diperdagangkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Ini berarti bahwa modal sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan, apabila modal yang

digunakan besar maka pendapatan usaha tersebut akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan penjelasan teori di atas mampu memperkuat hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Modal ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Pendapatan(Y) petani garam tradisional di Desa Badarai, yang artinya  $H_2$  diterima.

### Pengaruh tenaga kerja ( $X_3$ ) terhadap Pendapatan (Y) Petani Garam

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tenaga kerja ( $X_3$ ) terhadap pendapatan (Y) petani garam tradisional di Desa Badarai. Untuk lebih mendetail dapat dilihat pada tabel output SPSS berikut ini:

Tabel Tabel 1.14  
 Rekapitulasi Hasil Olahan data Tenaga Kerja ( $X_3$ ) terhadap Pendapatan (Y)

Variabel	Koefisien Regresi (B)	$\beta_0$	R	R Square	$T_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.
Tenaga Kerja ( $X_3$ )	1,612	3,906	0,361	0,130	2,894	1,674	0,005

Sumber: Hasil olahan data primer dengan bantuan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil pengujian regresi seperti pada tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai antar variabel tenaga kerja ( $X_3$ ) terhadap pendapatan (Y) petani garam tradisional di Desa Badarai adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_3 X_3 + \epsilon_i$$

$$Y = 3,906 + 1,612 X_3 + \epsilon_i (0,005)$$

Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) = 3,906 ini menjelaskan bahwa apabila tidak ada perubahan pada variabel tenaga kerja maka variabel pendapatan adalah sebesar 0,906 akan tetapi jika ada perubahan pada variabel tenaga kerja

sebesar 1 satuan maka variabel pendapatan akan bertambah sebesar 1,612.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Uji Koefisien Regresi (R)

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 4.13 menjelaskan tentang variabel pendapatan (Y) ditentukan oleh variabel tenaga kerja ( $X_3$ ) yang diperoleh sebesar 0,130 yang berarti bahwa besarnya variabel pendapatan (Y) dipengaruhi oleh variabel tenaga kerja ( $X_3$ ) adalah sebesar 13% sedangkan sisanya sebesar 87% di pengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Berdasarkan kriteria diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai koefisien regresi (R) pada tabel variabel tenaga kerja ( $X_3$ ) terhadap variabel pendapatan (Y) adalah sebesar 0,361 yang berarti bahwa antara variabel tenaga kerja dan variabel pendapatan memiliki hubungan cukup.

### Uji T (Parsial)

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat dijelaskan bahwa untuk alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dan  $dk = n - k - 1$  ( $58 - 4 - 1 = 53$ ), maka dapat diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,674 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,894. Dengan demikian maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  dimana  $2,894 > 1,674$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel tenaga kerja ( $X_3$ ) terhadap pendapatan (Y) petani garam tradisional di Desa Badarai.

Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan penjelasan teori di atas mampu memperkuat hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan

bahwa tenaga kerja ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Pendapatan(Y) petani garam tradisional di Desa Badarai Kecamatan Wewiku, yang artinya  $H_3$  diterima.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dimaksudkan untuk menguji variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak atau simultan yakni variabel luas lahan ( $X_1$ ), modal ( $X_2$ ) dan tenaga kerja ( $X_3$ ) terhadap pendapatan (Y) petani garam tradisional di desa Badarai kecamatan wewiku kabupaten Malaka. Untuk lebih mendetail dapat dilihat pada hasil output SPSS versi 25 berikut ini:

Tabel 1.15  
 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda  
 Pengaruh Luas Lahan ( $X_1$ ), Modal ( $X_2$ ) dan

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Fhitung	Ftabel	Sig.
Constanta ()	-.621	7,512	2,776	0,000
Luas Lahan ( $x_1$ )	0,622			
Modal ( $X_2$ )	0,675			
Tenaga Kerja ( $X_3$ )	1,241			
R	0,543			
R Square	0,294			

Sumber: Hasil olahan data primer dengan bantuan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil pengujian regresi seperti pada tabel 4.14 diatas maka dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai antara variabel luas lahan ( $X_1$ ) modal ( $X_2$ ) dan tenaga kerja ( $X_3$ ) terhadap variabel pendapatan (Y) petani garam tradisional di desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_i$$

$$Y = -0,621 + 0,622 X_1 - 0,675 X_2 - 1,241 X_3 + \epsilon_i$$

$$(0,011) \quad (0,033) \quad (0,029)$$

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dilakukan melalui uji koefisien determinasi dengan tingkat kepercayaan 95%, atau  $\alpha = 0,05$ , uji R dan uji statistik (uji F).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Uji R

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada tabel di atas menjelaskan tentang variabel pendapatan (Y) ditentukan oleh variabel luas lahan ( $X_1$ ), modal ( $X_2$ ) dan tenaga kerja ( $X_3$ ) yang diperoleh sebesar 0,294 yang berarti bahwa besarnya variabel pendapatan (Y) dipengaruhi oleh variabel luas lahan ( $X_1$ ), modal ( $X_2$ ) dan tenaga kerja ( $X_3$ ) adalah sebesar 29,4% sedangkan sisanya sebesar 70,6% di pengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

### Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (luas lahan, modal dan tenaga kerja) terhadap variabel terikat (pendapatan) secara simultan. Variabel dikatakan berpengaruh secara simultan apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $Sig < 0,05$ .

Adapun nilai  $F_{tabel}$  dihitung dengan ketentuan  $df_1 = k - 1$  dan  $df_2 = n - k$ , dimana k adalah jumlah variabel bebas dan terikat sedangkan n adalah jumlah sampel,  $df_1 = 4 - 1 = 3$  dan nilai  $df_2 = 58 - 4 = 54$ . Dengan  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 54$ , maka didapatkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,776 (*f tabel terlampir*). Maka dalam penelitian ini sesuai dengan output SPSS versi 25 seperti pada tabel 4.14 di atas di dapatkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,512 > 2,776$ ). Dari hasil pengujian tersebut dapat di jelaskan bahwa luas lahan, modal dan tenaga kerja adalah hal yang sangat penting untuk menunjang semua kegiatan produksi garam untuk menghasilkan pendapatan. Luas lahan yang besar akan meningkatkan pendapatan petani garam tradisional.

Begitupun yang terjadi dengan modal

yang besar akan meningkatkan pendapatan yang besar pula serta tenaga kerja apabila tenaga kerja banyak maka pendapatan pun ikut meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryati Fadlidan Setia Budi (2016) dengan judul penelitian `faktor- faktor yang mempengaruhi produksi garam di Desa Matang Tunong. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan penjelasan teori di atas mampu mendukung hipotesis dalam penelitian ini yang mengatakan bahwa Luas Lahan ( $X_1$ ), Modal ( $X_2$ ) dan Tenaga Kerja ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan pedagang (Y) di Desa Badarai Kecamatan Wewiku, yang artinya  $H_4$  diterima.

### SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah di kemukakan di bab sebelumnya, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani garam tradisional di Desa Badarai. Hal ini dapat dilihat pada nilai T hitung sebesar 2,340 > nilai T tabel sebesar 1,674 dan sedangkan tingkat signifikansi 0,023 < 0,05 (alpha).
2. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial modal berpengaruh terhadap pendapatan petani garam tradisional di Desa Badarai. Hal ini dapat dilihat pada nilai T hitung sebesar 3,132 > nilai T tabel sebesar 1,674, sedangkan tingkat signifikansi 0,003 < 0,05

(alpha).

3. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani garam tradisional di Desa Badarai. Hal ini dapat dilihat pada nilai T hitung sebesar 2,894 > nilai T tabel sebesar 1,674, sedangkan tingkat signifikansi 0,005 < 0,05 (alpha).
4. Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa secara simultan (bersamaan) luas lahan, modal dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani garam tradisional di Desa Badarai. Hal ini ditunjukkan pada nilai F hitung 7,512 > nilai F tabel 2,776, dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 (alpha).

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hayyi (2015). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan. Petani Garam .Journal of Economics: volume 3,nomor 1. Halaman 1-6.
- Abd. Rahman Assyakur. 2011. *Perubahan Penggunaan Lahan di Provinsi Bali*. Jurnal Ecotrophic, Vol 6, No 1:201.
- Ardi Nugroho, Listyawan. 2011. *Pengaruh Modal Usaha*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asis, Agustiani. (2014). *Pengaruh Kualitas Kerja Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Bontang Selatan*. Jurnal Ilmu Pemerintahan.
- Badan Pusat Statistik, 2021.*Mata Pencaharian di Kabupaten Malaka*. Jakarta.www. BPS.
- Burhanuddin. (2001). *Strategi Pengembangan Industri Garam di Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius.
- Gede Jaya Artawan dan Iwayan Wenagama.2020. *Analisis Faktor Yang*

*Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Garam Desa Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 9.1 ISSN: 2337-3067.

Ngakan Putu Surya Agung Pambudi dan I. K. G. Bendesa. 2020. *Pengaruh Lahan, Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Buleleng.* E-jurnal EP Unud. Vol. 9 (4).

Rimayanti SriPutu Ni dan Arka Sudarsana. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Karangasem.* Jurusan Ekonomi Pembanguna Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Siti Desi Yanti. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Petani Garam di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan.* Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: ALFABETA.